

SINOPSIS DISERTASI

PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA

BAHASA INGGRIS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBANTUAN

KOMPUTER



SYAMSIARNA NAPPU

No. Reg : 7117080364

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
dalam Rangka Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Doktor dan
Dipertahankan di Hadapan Sidang Terbuka
Senat Universitas Negeri Jakarta

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2011

KOMISI PROMOTOR

Prof. Dr. Diana Nomida Musnir
Guru Besar Tetap Universitas Negeri Jakarta

Prof. Dr. R. Santosa Murwani
Guru Besar Tetap Universitas Negeri Jakarta

PANITIA UJIAN DOKTOR

Ketua:

Dr. Bedjo Sujanto, M.Pd.
Rektor Universitas Negeri Jakarta

Sekretaris:

Prof. Dr. H. Djaali
Guru Besar Tetap Universitas Negeri Jakarta
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

Anggota:

Prof. Dr. Diana Nomida Musnir
Guru Besar Tetap Universitas Negeri Jakarta
Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

Prof. Dr. Hartati Muchtar, M.Pd.
Guru Besar Tetap Universitas Negeri Jakarta
Sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan

Prof. Dr. Sabarti Akhadiah
Guru Besar Tetap Universitas Negeri Jakarta

Komisi Promotor Merangkap Sebagai Anggota Panitia Ujian Doktor

SINOPSIS DISERTASI
PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBANTUAN KOMPUTER*

SYAMSIARNA NAPPU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas sembilan (IX) tahun akademik SMP 2010-2011 dengan menggunakan komputer. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektifitas, efisiensi dan daya tarik Pembelajaran Berbantuan Komputer (CALL) dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 24 Makassar pada bulan Juni hingga Desember 2010 dengan menggunakan metode penelitian tindakan proaktif dengan menggunakan model John Elliot. Penelitian ini dilakukan dalam tiga kelas sebagai perwakilan dari enam kelas lainnya yaitu kelas IX.1, IX.5 dan IX.8. dengan masing-masing 30 siswa untuk setiap kelas sebagai sampel yang dipilih secara sengaja. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan metode campuran (Mix Method). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumen, observasi, wawancara, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosakata bahasa Inggris siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan komputer dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, juga efektif, efisien dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Kosakata Bahasa Inggris, pembelajaran berbantuan komputer,*

**IMPROVING STUDENTS' MASTERY ON ENGLISH VOCABULARY
THROUGH COMPUTER-ASSISTED LANGUAGE LEARNING (CALL)**

SYAMSIARNA NAPPU

Abstract

This study aims at improving students' mastery on English vocabulary for the year ninth (IX) students of Junior High School academic year 2010-2011 by using computer. It also aims at finding out the effectiveness, efficiency and the attractiveness of Computer-Assisted Language Learning (CALL) in English learning.

* Dipertahankan di hadapan Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Jakarta dalam Rangka Promosi Doktor 2011

This study is carried out at State Junior High School 24 Makassar on June through December 2010 by using proactive action research method and intervention action model used by John Elliot. It is conducted in three classes as the representative of six other classes namely class IX.1, IX.5 and IX.8. with 30 students for each class as the sample that are purposively chosen. The data are collected and analyzed by using mixed method approach. Instruments for collecting data in this study are questionnaires, documents, observation check list, interview, and achievement tests.

The results show that the students' English vocabulary can be increased through the use of computer in English language learning. Besides, it is also effective, efficient and attractive to be used in English learning process.

Keywords: *English vocabulary, Computer Assisted Language Learning*

RINGKASAN

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di tingkat sekolah menengah pertama maupun atas sudah sejak lama menjadi mata pelajaran wajib dan sudah tercantum dalam kurikulum sejak bernama kurikulum tahun 1975, kemudian disempurnakan menjadi kurikulum tahun 1984, dan diubah menjadi kurikulum tahun 1994, lalu disempurnakan lagi dengan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004, hingga disempurnakan dan berubah nama menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Meskipun mata pelajaran bahasa Inggris juga tercantum dalam KTSP yang diberlakukan sejak tahun 2006, namun tentu saja pembelajaran bahasa Inggris masih memerlukan banyak penyesuaian berdasarkan kebutuhan dan adaptasi dari sekolah sebagai satuan pendidikan.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, penguasaan kosakata adalah hal krusial karena penguasaan kosakata merupakan salah satu elemen terpenting dalam mempelajari suatu bahasa. Oleh karena itu, kosakata mutlak dimiliki oleh pemelajar ataupun pemakai suatu bahasa karena hanya

dengan menguasai kosakata para pemakai bahasa tersebut dapat menyampaikan isi pikiran, perasaan dan pendapat mereka baik secara lisan maupun secara tertulis untuk memberfungsikan bahasanya tersebut, hal itu senada dengan apa yang dikemukakan oleh Semiawan (2007:45) bahwa fungsi bahasa adalah selain sebagai alat untuk menyatakan diri (fungsi ekspresi), juga untuk menangkap pikiran dan perasaan orang lain (fungsi sosial). Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial seseorang tidak dapat tercipta dengan baik jika tidak memiliki kosakata yang memadai karena hanya dengan kosakata seseorang dapat menyampaikan keinginannya yang kemudian diformulasikan dalam susunan tata bahasa.

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya dalam pembelajaran kosakata masih sangat jauh dari harapan. Pembelajaran yang dilakukan selama ini selalu menitikberatkan pada penguasaan empat keterampilan bahasa yaitu *reading, speaking, listening* dan *writing*, yang sampai kini tak pernah bisa tercapai, disamping itu, pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher-centered* dimana guru sangat aktif berperan memegang kendali dalam kelas sehingga siswa pada umumnya hanya bersifat pasif atau menerima apapun yang diberikan oleh guru. Para siswa hanya datang duduk dalam kelas, diam mendengarkan segala pengarahan, perintah/instruksi atau apapun yang diberikan oleh gurunya, dan mengikuti segala perintah yang diberikan oleh gurunya tersebut karena hanya dengan bersikap seperti itulah mereka akan dianggap sebagai siswa yang baik dan patuh. Padahal, sebagai pembelajar suatu bahasa, hendaknya fungsi dan tugasnya adalah membelajarkan para siswa sebagai peserta didik atau pemelajar bagaimana agar tujuan dari pembelajaran bahasa itu dapat tercapai bukan hanya menitik beratkan pembelajaran pada penguasaan tata bahasa. Hal ini tentu saja berimbas pada hasil belajar siswa yang dalam skop atau lingkup penguasaan kosakata, yang masih sangat jauh

dari target pencapaian penguasaan 3500 kosakata untuk siswa sekolah menengah tingkat pertama seperti yang tercantum dalam Standar kompetensi Bahasa Inggris Siswa Menengah Tingkat Pertama yang dikeluarkan Pusat Kurikulum (2004).

Sangatlah sering dijumpai banyaknya siswa yang tidak dapat berbicara, memahami isi bacaan dan menulis dalam bahasa Inggris disebabkan karena mereka kurang perbendaharaan atau bahkan tidak tahu kosakata apa yang mereka harus ucapkan dan gunakan. Hal ini pula yang membuat mereka tidak dapat menyimak dengan baik apa yang disampaikan atau dikatakan oleh penutur asli maupun penutur lain yang menggunakan bahasa Inggris bahkan oleh gurunya sekalipun yang menyampaikan informasi, petunjuk atau pelajaran di kelas.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan 5 tahun terakhir ini seperti yang dilakukan oleh Bariun (2004), Darwis (2005), Asyrawati (2006), Wahdiyah (2007), dan Ishak (2008) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemerolehan nilai bahasa Inggris dan kegagalan siswa dalam menggunakan bahasa ini terutama secara komunikatif adalah kurangnya perbendaharaan kosakata mereka. Keadaan ini pula yang menyebabkan siswa selalu merasa takut dan kurang percaya diri untuk menyatakan pendapat, perasaan, saran maupun pertanyaan dalam bahasa Inggris sehingga mereka kebanyakan lebih memilih diam daripada mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

Dengan kondisi dan keadaan seperti itu, nampaknya target dari pembelajaran bahasa Inggris serta fungsi bahasa Inggris tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya dimana dengan menguasai bahasa ini akan menghantarkan para peserta didik untuk mencapai suatu keberhasilan. Ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Suriasumantri bahwa bahasa, secara umum memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual sosial

dan emosional manusia. Oleh karena itu, Suriasumantri (2005: 171) mengatakan bahwa siswa sebagai subjek dalam pembelajaran di sekolah harus memahami bahwa pembelajaran bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari setiap bidang studi, karena bahasa merupakan sarana berpikir ilmiah.

Proses globalisasi yang didukung dengan peningkatan fungsi teknologi komunikasi dan informasi menghendaki masyarakat yang komunikatif. Oleh sebab itu, penguasaan terhadap bahasa Inggris dan perangkat teknologi seperti komputer dan internet merupakan salah satu kebutuhan bagi kemajuan suatu masyarakat. Sebagai pengendali dalam proses pembelajaran, hendaknya guru bahasa Inggris mengintrospeksi diri sendiri dan lebih menggali lagi potensi untuk mencari pendekatan yang lebih berhasil dalam membelajarkan bahasa Inggris khususnya kosakata pada siswa di sekolah salah satunya dengan memanfaatkan hasil teknologi modern yang tentu saja akan sangat membantu dalam proses pembelajarannya di kelas.

Dari hasil penelitian ditemukan pula bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa adalah teknik mengajar guru yang tidak efektif dan tidak bervariasi dalam proses belajar dan pembelajaran terutama dalam pembelajaran kosakata. Karena seperti kita ketahui bahwa keberhasilan pembelajaran seorang guru salah satunya sangat ditentukan bagaimana materi pembelajaran disajikan kepada siswa. Olehnya itu, guru harus menemukan, mengembangkan bahkan membuat suatu teknik yang efektif untuk memotivasi siswa dalam mempelajari dan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka, salah satunya dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan CALL (*computer-assisted Language Learning*) yang merupakan suatu metode alternatif untuk mendampingi metode klasikal yang biasanya guru gunakan di kelas.

Dalam membelajarkan siswa, menurut Cruicksank, Jenkins, dan Metcalf, (2006:279) guru perlu menguasai pemanfaatan ICT untuk kebutuhan belajarnya. Menurut Earle, Sharp dan Maney dalam Santrock (2007:11) mengungkapkan bahwa guru yang efektif perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran yakni menguasai teknologi untuk pembelajaran, dapat mengembangkan keahlian teknologi dan mengintegrasikan komputer ke dalam proses belajar di kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Dan metode CALL ini diharapkan dapat membantu pemelajar dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggrisnya. Penggunaan CALL dalam pembelajaran bukanlah hal baru, namun media ini belum bahkan tidak digunakan semaksimal mungkin dalam pembelajaran untuk memudahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Dari pengalaman penulis yang membelajarkan bahasa Inggris selama kurang lebih lima belas tahun, dan dari hasil pengamatan dan observasi terhadap rekan-rekan sejawat, dan juga dari hasil penelitian pendahuluan, nampaknya memang penggunaan media terutama yang berbasis komputer seperti CALL belum digunakan dalam proses pembelajaran padahal di zaman yang semakin modern ini, komputer yang sudah dapat dijumpai hampir di semua tempat dan sudah tidak menjadi barang aneh dan barang langka, benda yang anak kecilpun sudah bisa dan pandai mengoperasikan, rasanya sangat naif jika tidak digunakan secara efektif dan maksimal sebagai media pembelajaran.

Jika dilihat dari tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pembelajaran bahasa Inggris, seyogyanya proses pembelajaran bahasa Inggris menggunakan pendekatan yang dapat menarik minat dan motivasi siswa serta dapat meningkatkan penguasaan bahasa Inggris mereka sehingga bahasa tersebut dapat digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak serta berdasarkan hasil pengamatan

dan penelitian awal, terlihat bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung selama ini lebih banyak menekankan pada dimensi pengetahuan dan penguasaan tata bahasa dengan menggunakan metode yang itu-itu saja berupa ceramah, mengerjakan LKS yang kebanyakan masih bertumpu pada belajar tata bahasa serta pembelajaran pada umumnya dilakukan oleh guru tanpa menggunakan media apapun.

Untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris itulah serta untuk meningkatkan keberhasilan belajar dan penguasaan kosakata bahasa Inggris dalam rangka menghadapi tuntutan dan harapan masyarakat yakni dapat digunakannya bahasa Inggris secara komunikatif, sehingga perlu adanya solusi yang dianggap strategis yang akan memecahkan masalah tersebut. Agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dan agar sesuai dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan masyarakat dan lingkungan, menurut Miarso, maka dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi pendidikan.²

Berangkat dari latar belakang permasalahan seperti itulah sehingga penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian tentang pemanfaatan komputer sekaligus untuk melihat bagaimana efektifitas, efisiensi dan daya tarik penggunaan media ini dalam pembelajaran bahasa Inggris yang disebut CALL (*Computer-Assisted Language Learning*) khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang akan berimbas pada hasil pembelajaran bahasa Inggris dengan mengangkat judul "*Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa melalui Pembelajaran Berbantuan Komputer*."

² Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007). p. 559.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan pembelajaran bahasa Inggris melalui CALL (*Computer-Assisted Language Learning*) khususnya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris secara efektif, efisien dan proses pembelajaran memiliki daya tarik?

Untuk lebih rinci maka rumusan masalah yang akan dicari jawabannya adalah:

1. Dapatkah penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa meningkat melalui Pembelajaran berbantuan komputer?
2. Apakah pembelajaran berbantuan komputer dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Inggris?
3. Apakah pembelajaran berbantuan komputer dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran bahasa Inggris?
4. Apakah pembelajaran berbantuan komputer dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris memiliki daya tarik bagi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris melalui CALL (*Computer-Assisted Language Learning*) khususnya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa secara efektif, efisien dan proses pembelajaran memiliki daya tarik bagi siswa.

Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dapat tidaknya penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa meningkat melalui pembelajaran berbantuan komputer
2. Mengetahui apakah pembelajaran berbantuan komputer dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Inggris
3. Mengetahui apakah pembelajaran berbantuan komputer dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran bahasa Inggris
4. Mengetahui apakah pembelajaran berbantuan komputer dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris memiliki daya tarik bagi siswa.

ACUAN TEORITIK DAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Seel dan Richey (1994:13), belajar dikaitkan dengan segala aktifitas manusia yang menimbulkan perubahan yang relatif menetap, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hal tersebut didukung oleh Gredler (1994:188-189) yang mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku manusia yang dapat diidentifikasi dengan membandingkan tingkah laku antara sebelum dan sesudah dikondisikan dalam situasi belajar, sedangkan menurut Winkel (2004:59), belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dimana perubahan yang terjadi bersifat relatif konstan dan tetap. Sementara itu, Sadiman (1996:2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi sama semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti.

Pembelajaran dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 disebutkan bahwa

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selanjutnya menurut Dick dan Carey (2005:205), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan menggunakan satu atau beberapa media yang bertujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi tertentu sesuai yang diharapkan sedangkan menurut Miarso (2004:545) pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

B. Sumber Belajar

Menurut Seels & Richey, sumber belajar adalah manifestasi fisik dari teknologi–perangkat keras, perangkat lunak dan bahan pembelajaran. sumber belajar oleh Mulyasa dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan. Menurut Wahid dkk (2010), sumber belajar dibedakan menjadi dua jenis: (a) sumber belajar yang direncanakan, yaitu semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal; dan (b) sumber belajar karena dimanfaatkan, yaitu sumber-sumber yang tidak secara khusus didisain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan digunakan untuk keperluan belajar yang akan membantu proses pembelajaran.

C. Pembelajaran Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang sangat menentukan dalam memperoleh lapangan kerja, untuk itu

meskipun bahasa Inggris di Indonesia masih dianggap sebagai bahasa asing, bukan sebagai bahasa kedua seperti di negara Malaysia, India maupun negara lainnya, namun bahasa Inggris sudah dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa baik di tingkat sekolah menengah pertama maupun di sekolah menengah tingkat atas.

Agar pembelajaran bahasa Inggris dapat berhasil, menurut Gagne (1977:20) ada sembilan hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh guru sebagai pembelajar, yaitu: (1) *gaining Attention*, yaitu upaya atau cara pembelajar memperoleh perhatian pemelajar; (2) *informing learner of the objectives*, yaitu memberitahukan pemelajar tujuan pembelajaran yang akan mereka capai/peroleh; (3) *stimulating recall of prior learning*, dalam hal ini biasa disebut dengan apersepsi, yaitu merangsang siswa untuk mengingat pelajaran sebelumnya yang terkait dan menghubungkannya dengan apa yang akan dipelajari berikutnya; (4) *presenting stimulus*; setelah itu baru mulai menyajikan stimulus; (5) *providing learning guidance*, yaitu memberikan bimbingan belajar pada pemelajar/peserta didik; (6) *eliciting performance*, yaitu meningkatkan kinerja; (7) *providing feed back*; artinya memberikan umpan balik; (8) *assessing performance*, yaitu dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar pemelajar; serta (9) *enhancing retention and transfer*, yaitu meningkatkan pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk dicapai.

A. Pentingnya Kosakata

Kosakata menurut Hoff (2005:2-3) adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan

gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikan orang tersebut. Agar bahasa dapat dikuasai dengan baik oleh anak, maka hal yang sangat penting mereka ketahui dan miliki adalah kosakata yang memadai disamping penguasaan tatabahasa.karena bahasa mencakup setiap aspek kehidupan manusia seperti yang dikemukakan oleh Kumaravadivelu (2006:3) bahwa bahasa secara implisit maupun eksplisit mendefinisikan kehidupan manusia dimanapun dia berada karena bahasa mencakup seluruh aspek yang dialami oleh manusia serta menciptakan dan menggambarkan pengalamannya. Sangatlah tidak mungkin manusia hidup tanpa ada bahasa. Namun bahasa tidak akan ada makna jika tanpa ada kata-kata seperti yang dikemukakan oleh Pawley dan Syder dalam Nunan (2003:130) bahwa jika pemelajar ingin menggunakan bahasa secara lancar dan ingin berbicara seperti penutur asli maka mereka harus dapat menempatkan dan menggunakan kosakata secara cepat dengan berbagai kombinasi kata.

B. Pembelajaran Kosakata

Pembelajaran kosakata adalah tugas yang besar dan berkelanjutan, untuk itu, guru sebagai pembelajar hendaknya terlibat didalamnya dengan memberikan input dan dukungan terhadap peserta didiknya. Hal ini senada yang dikatakan oleh Nation (1974:141) bahwa guru hendaknya membantu pemelajar dengan cara: (1) memberitahu peserta didiknya berbagai macam/jenis kosakata; (2) melatih peserta didiknya dengan berbagai cara pembelajaran sehingga mereka terbiasa dengan berbagai macam pilihan cara belajar; (3) memberi kesempatan bagi peserta didiknya untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari dan memilih cara bagaimana mempelajarinya; dan (4) memotivasi dan memberi kesempatan bagi peserta didiknya untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil belajarnya.

Menurut Nation yang dikutip oleh Nunan (2003:133), ada empat cara pembelajaran kosakata yakni; (1) belajar dari makna-fokus pada input-belajar

dengan menyimak dan membaca; (2) mempelajari bahasa secara sengaja dengan fokus pada belajar-belajar dari yang diajarkan melalui suara, kosakata, tatabahasa, dan percakapan; (3) belajar dari makna-fokus pada output-belajar dengan memproduksi bahasa melalui berbicara dan menulis; dan (4) meningkatkan kefasihan-dengan mempercepat dan yakin dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

C. Media Pembelajaran

Salah satu faktor penyebab mutu pendidikan di Indonesia rendah adalah motivasi belajar siswa rendah karena pada saat proses pembelajaran guru kurang menerapkan pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran yang interaktif bisa diterapkan oleh guru dengan bantuan media pembelajaran.

Media adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran sehingga penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu guru sebagai pembelajar karena dapat menghadirkan benda ataupun hal yang tidak dapat dibawa secara ril dan langsung dalam kelas yang dimaksudkan selain agar dapat memperlancar proses pembelajaran juga dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar.

Fungsi dari media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (1985) adalah; (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih standar, (2) pembelajaran dapat lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan; (7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; serta (8) peran guru berubah kearah yang positif.(diunduh dari <http://cobaberbagi.files.wordpress.com>.)

D. Penggunaan *Computer-Assisted Language Learning (CALL)*

Smaldino, dkk (2007:125) mengatakan bahwa komputer mempunyai peran ganda dalam pembelajaran mulai dari kurikulum sampai pada media belajar siswa. Pembelajaran dalam hal ini guru, dapat menggunakan komputer sebagai alat untuk mengumpulkan informasi hasil belajar siswa dan juga mengatur kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas, baik dengan menggunakan satu komputer dalam kelas maupun menggunakan banyak komputer di ruang komputer yang akan mendukung dan menunjang proses belajar siswa.

Computer-Assisted Language Learning (CALL) adalah suatu metode dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa dengan menggunakan teknologi komputer sebagai sarana presentasi, pembantu dan penafsir materi yang diajarkan dan biasanya dimasukkan unsur interaksi dengan menggunakan program (Wikipedia, 2009). Menurut Beatty dalam Nunan (2003:252-254) ada empat prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dengan menggunakan CALL yaitu: (1) mengevaluasi kesesuaian program *software* atau sumber yang berbasis komputer misalnya *game* atau *web site*; (2) menciptakan suasana yang mendukung penggunaan CALL misalnya dengan mengatur kelas agar interaksi berlangsung secara maksimal; (3) memperhatikan partisipasi pemelajar dalam program yang menggunakan CALL dan memotivasi agar pemelajar dapat melakukannya secara mandiri misalnya dengan menentukan tugas yang perlu dikerjakan dan memberi tanggungjawab agar tugas yang diberikan dapat dilakukan dengan penuh tanggungjawab; dan (4) mendorong penggunaan program CALL sebagai langkah awal kolaborasi dan interaksi dengan pemelajar.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP negeri 24 Makassar, pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2010

yakni pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/1011. Studi pendahuluan telah dilakukan bulan Juli 2009.

Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa dari tiga kelas kelas IX.1, kelas IX.5 dan kelas IX.8 sebagai wakil dari enam kelas lainnya yang diambil dengan metode *purposive sampling*.

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method research* yakni penggunaan pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif, hal ini dilakukan dalam suatu penelitian guna memahami masalah penelitian seperti yang dikatakan oleh Cresswell dan Clark (2008:552). Penggunaan pendekatan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan mencakup dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode *Action Research* yaitu suatu penelitian aksi dengan bentuk penelitian tindakan yang bersifat proaktif atau *Proactive Action Research* yang diawali dengan tindakan pelatihan terhadap guru-guru bahasa Inggris tentang bagaimana membuat dan mengembangkan materi pembelajaran dengan berbantuan komputer dalam pembelajaran bahasa Inggris atau yang disebut dengan CALL (*Computer-Assisted Language Learning*). Setelah guru-guru bahasa Inggris SMP Negeri 24 Makassar tersebut dilatih bagaimana membuat dan mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan *software* yang disebut *CueCards* dan *Hot Potatoes*, kemudian peneliti yang bertindak sebagai kolaborator mengikuti dua guru yang berbeda yang mengajar di kelas IX.1, kelas IX.5 dan kelas IX.8.

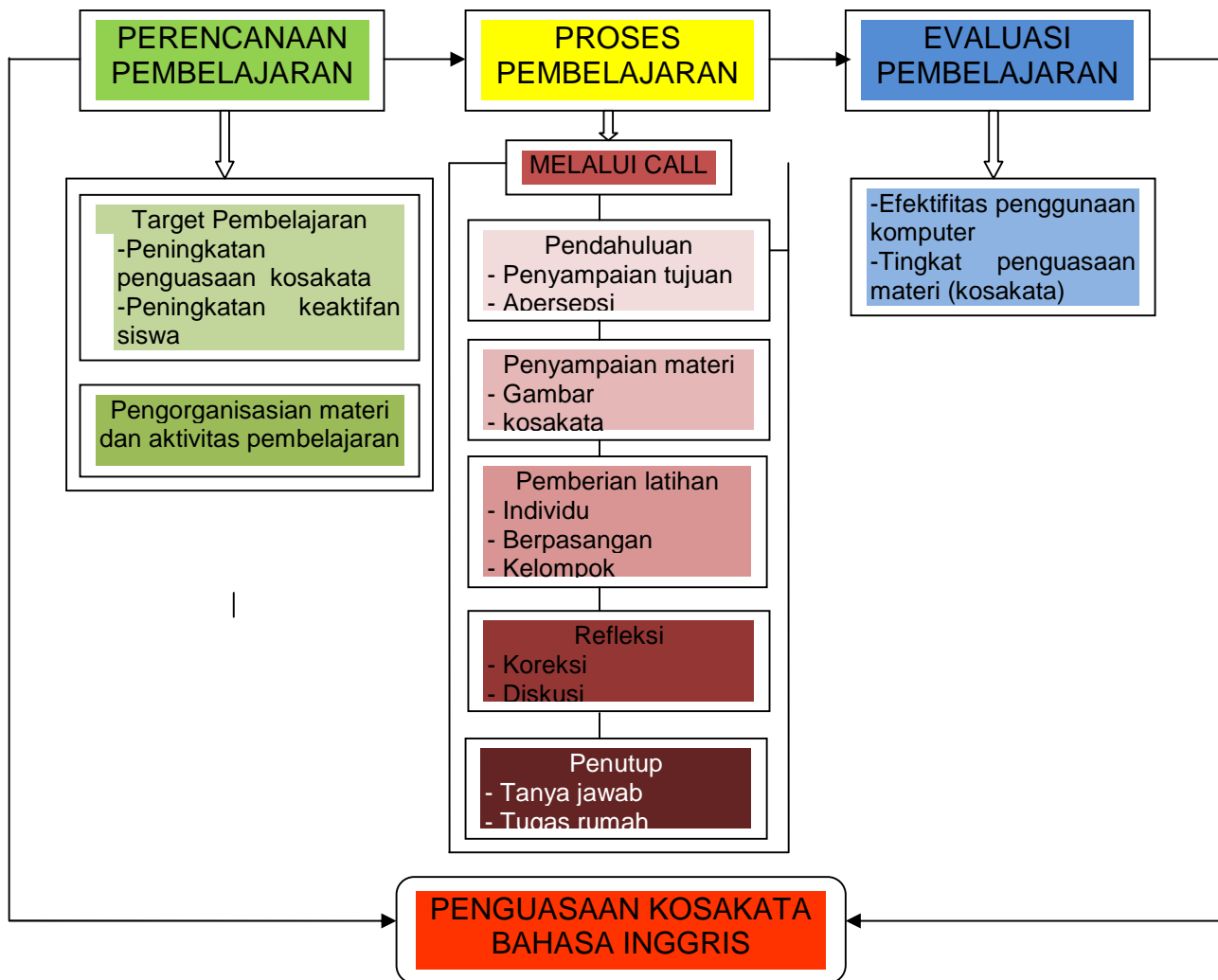
C. Rancangan Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus-siklus dengan menggunakan model John Elliot dengan pertimbangan bahwa model ini lebih detail dan lebih rinci.

D. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan model Elliot, penelitian ini dilakukan dalam tujuh tahapan, yaitu: 1) tahap pra penelitian, 2) tahap temuan dan analisis fakta, 3) tahap perencanaan, 4) tahap implementasi tindakan, 5) tahap penjelasan kegagalan, 6) tahap pengelolaan data, dan 7) Tahap analisis data.

Adapun langkah-langkah implementasi pembelajaran Bahasa Inggris melalui komputer (CALL) dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1. Model Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Komputer (CALL)

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angket, tes (*pre test* dan *post test*) serta dokumentasi (nilai). Sedangkan data kualitatif adalah data verbal dan data naratif diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data kuantitatif dan kualitatif tersebut kemudian diintergrasikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang bermakna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Tes Awal

Berdasarkan hasil analisis tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa pada tes awal (*pre-test*) yang diberikan sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh data bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IX.1 adalah 82,2 dan skor terendah adalah 51,1 dengan rata-rata skor 63,0, skor tertinggi yang diperoleh siswa partisipan di kelas IX.5 adalah 57,8 dan skor terendah adalah 28,9, dengan rata-rata skor 42,8 sedangkan skor tertinggi yang diperoleh partisipan di kelas IX.9 adalah 60 dan skor terendah adalah 22,2 dengan skor rata-rata 38,5. Ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut memerlukan suatu pendekatan/tindakan yang akan membantu mereka untuk meningkatkan hasil belajar dan kosakata bahasa Inggris mereka.

B. Deskripsi Data Siklus 1

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama implementasi tindakan dalam proses pembelajaran pada siklus 1 serta hasil belajar siswa yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 1 kemudian diperoleh data:

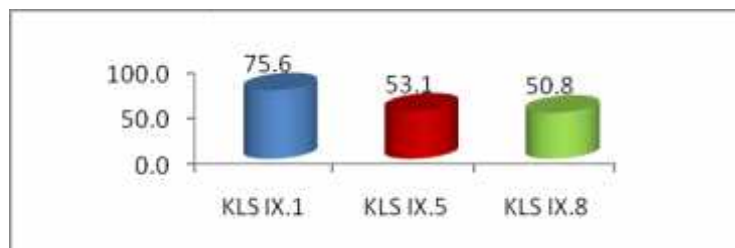
- a) Dari ketiga kelas tempat pelaksanaan tindakan, baik kelas IX.1, kelas IX.5, maupun kelas IX.9 terlihat masih banyak siswa yang belum fokus

atau belum aktif pada pembelajaran karena masih kurang memperoleh porsi perhatian dari guru

- b) Masih sedikit siswa yang aktif mengungkapkan pendapat atau kosakata yang telah mereka kuasai dan pelajari sebelumnya
- c) Masih sedikit siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan guru secara langsung karena kebanyakan siswa masih ragu dan takut untuk mengucapkan kosakata yang diketahui
- d) Siswa belum menunjukkan keaktifan yang maksimal karena latihan yang diberikan oleh guru masih bersifat klasikal
- e) Siswa belum berinteraksi secara maksimal terhadap penggunaan komputer karena kesempatan untuk berinteraksi secara individu tidak diberikan oleh guru
- f) Guru belum memperoleh respon yang memuaskan dari siswa karena siswa masih memiliki kosakata yang terbatas

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam implementasi tindakan siklus satu dapat dikatakan bahwa secara umum belum mencapai sasaran sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tujuan dari pelaksanaan tindakan. Untuk itu perlu diperbaiki dan ditindaklanjuti pada tahap siklus berikutnya. Namun sebelum melaksanakan siklus berikut, partisipan di ketiga kelas diberi tes untuk melihat pencapaian setelah siklus satu dilakukan.

Untuk memperjelas perolehan nilai siswa di ketiga kelas pada siklus I ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Skor Rata-rata Hasil Siklus I

Dari gambar yang ada di atas menunjukkan bahwa hasil dan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes awal sebelumnya meskipun belum secara signifikan, khususnya di dua kelas yakni kelas IX.5 dan kelas IX.8. Untuk itu tindakan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1 diperoleh data diperoleh bahwa siswa pada kelas IX.1 memperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah 62,5 serta rata-rata 75,6, siswa kelas IX.5 memperoleh skor tertinggi 65 dan skor terendah 45 serta rata-rata skor yang diperoleh 53,1 sedangkan siswa kelas IX.8 dengan skor tertinggi 72,5 dan skor terendah 32,5 serta skor rata-rata 50,8. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam hal penguasaan kosakata, meskipun demikian peningkatan yang terjadi belum signifikan sehingga masih memerlukan perbaikan-perbaikan dan berlanjut pada siklus berikut.

D. Penjelasan Kegagalan Siklus 1

Dari hasil evaluasi yang dilakukan tersebut diketahui dan dapat disimpulkan bahwa hasil implementasi tindakan yang diperoleh belum maksimal dan mencapai hasil yang diinginkan. Indikasi akan pencapaian yang belum optimal tersebut terlihat pada:

- 1) Siswa belum menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran secara optimal terutama pada kelas IX.5 dan kelas IX.8.
- 2) Materi pembelajaran dengan hanya menunjukkan gambar materi melalui komputer serta menggunakan *software Cue Cards* belum memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan komputer

- 3) Waktu untuk berinteraksi antara guru dengan siswa masih kurang
- 4) Waktu untuk berinteraksi antara siswa dengan komputer masih kurang
- 5) Proses pembelajaran melalui komputer yang dilakukan oleh guru belum secara maksimal memberi kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris mereka
- 6) Materi pembelajaran dan latihan yang diberikan melalui komputer belum memberi kesempatan bagi siswa untuk mengerjakannya secara individu, berpasangan maupun kelompok
- 7) Guru kurang memantau dan membimbing satu persatu siswa dalam pembelajaran

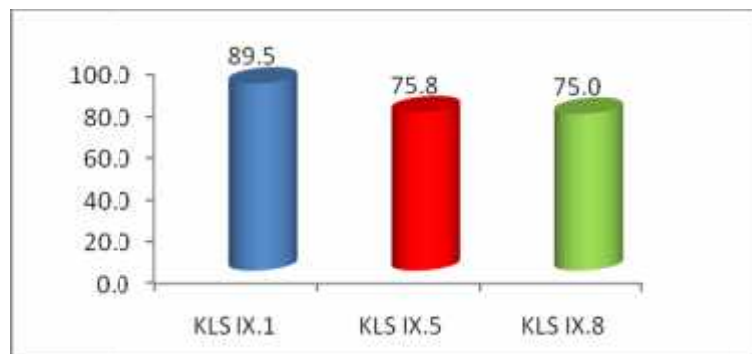
E. Deskripsi Data Siklus II

Berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus satu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan berbantuan atau melalui komputer berdampak pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa meskipun belum terlalu menunjukkan peningkatan yang signifikan serta diikuti dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih variatif dan menarik dengan tampilan materi yang disertai dengan gambar-gambar dan suara yang relevan yang berimbas pada meningkatnya perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan implementasi tindakan pada siklus kedua ini dapat diperoleh data atau informasi sebagai berikut:

- a) Semua siswa di tiga kelas yakni kelas IX.1, IX.5, dan IX.8 sangat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran melalui komputer terutama dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan melalui komputer.
- b) Materi pembelajaran dan latihan yang dipersiapkan oleh guru kolaborator menantang siswa dalam mengerjakannya sehingga mereka sangat senang dan antusias dalam mengerjakannya

- c) Materi dan latihan pembelajaran sangat variatif dan menarik minat siswa. Hal tersebut dimungkinkan karena penggunaan *software Hot Potatoes* yang variatif dimana siswa berinteraksi secara langsung dengan komputer.
- d) Guru memiliki cukup waktu untuk mengawasi atau mengontrol siswa dalam proses pembelajaran.
- e) Waktu untuk berinteraksi antara siswa dengan komputer dapat dilakukan secara maksimal dimana latihan yang dikerjakan memungkinkan mereka untuk mengerjakannya dengan optimal baik secara berpasangan, kelompok maupun secara individu.
- f) Proses pembelajaran melalui komputer yang dilakukan oleh guru telah dilakukan secara maksimal memberi kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris mereka
- g) Guru memiliki cukup waktu untuk memantau dan membimbing satu persatu siswa dalam pembelajaran karena porsi pembelajaran sebagian besar berfokus pada siswa sebagai pemejalar



Gambar 3. Nilai Rata-rata Hasil Siklus II

Melihat hasil yang diperoleh siswa sebagai partisipan di ketiga kelas menunjukkan bahwa pencapaian tujuan atau target pembelajaran melalui tindakan-tindakan yang diberikan pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dimana nilai rata-rata siswa kelas IX.1

meningkat menjadi 89,5, siswa di kelas IX.5 menjadi 75,8 sedangkan siswa kelas IX.8 meningkat menjadi 75,0 sehingga tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

F. Analisis dan Refleksi Siklus II

Tujuan yang dicapai pada siklus II adalah adanya peningkatan hasil belajar khususnya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa serta meningkatnya keaktifan akan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan lancar dimana semua siswa terlihat sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran dan secara interaktif berinteraksi baik dengan guru maupun dengan komputer. Guru tidak mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mengawasi siswa dalam pembelajaran terutama dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan. Bentuk latihan yang disediakan oleh guru untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa sangat menarik dan menantang kemampuan siswa untuk mereka kerjakan dan kuasai. Penggunaan *software Hot Potatoes* pada siklus ini sangat sesuai untuk melatih kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa karena memberi peluang dan kesempatan sebesar-besarnya kepada semua pemelajar untuk mengeksplor kemampuan kosakata mereka. Dalam *software* ini, terdapat beberapa jenis kegiatan atau latihan yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa baik yang berupa quiz, kata dan kalimat acak, *multiple-choice* sampai dengan teka teki silang dimana semua bentuk latihan yang diberikan dapat dikerjakan secara individu, berpasangan maupun kelompok.

G. Penjelasan Kegagalan Siklus II

Dari hasil evaluasi yang dilakukan diketahui dan dapat disimpulkan bahwa hasil implementasi tindakan yang diperoleh telah meningkat secara signifikan dan mencapai hasil yang diinginkan yakni terjadinya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Indikasi akan pencapaian yang maksimal tersebut juga terlihat pada:

- 1) Siswa sebagai partisipan pada ketiga kelas yakni kelas IX.1, kelas IX.5, dan kelas IX.8 sudah menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran secara optimal.
- 2) Materi pembelajaran melalui komputer dengan menggunakan *software Hot Potatoes* memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan komputer
- 3) Guru dengan siswa dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran secara baik
- 4) Waktu untuk berinteraksi antara siswa dengan komputer dapat dilakukan secara optimal
- 5) Proses pembelajaran melalui komputer yang dilakukan oleh guru dapat secara maksimal memberi kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris mereka
- 6) Materi pembelajaran dan latihan yang diberikan melalui komputer terutama dengan menggunakan *software Hot Potatoes* memberi kesempatan bagi siswa untuk mengerjakannya secara individu, berpasangan maupun secara kelompok
- 7) Dengan menggunakan *software Hot Potatoes*, guru dapat memantau dan membimbing satu persatu siswa dalam pembelajaran

Dengan melihat hasil yang telah dipaparkan tersebut maka tidak perlu dilakukan revisi desain dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

H. Deskripsi Data Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan hasil analisis tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa pada tes akhir (*post-test*) yang diberikan setelah pelaksanaan tindakan diperoleh data bahwa skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa di kelas IX.1 adalah 97,8 dan skor terendah adalah 62,2, sedang skor rata-ratanya adalah 82,5, skor tertinggi yang diperoleh siswa partisipan di kelas IX.5 adalah 80 dan skor terendah adalah 46,7 dan skor rata-ratanya adalah 64,6, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh partisipan di kelas IX.8 adalah 84,4 dan skor terendah adalah 44,4 sedangkan skor rata-ratanya adalah 66,8. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan yang berarti bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa meningkat jika dibandingkan dengan hasil tes awal sebelumnya sehingga pelaksanaan tindakan berhenti dan hanya dilaksanakan sampai pada siklus dua atau tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

I. Efektifitas Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan data menunjukkan terjadinya peningkatan skor rerata pada ketiga kelas. Kelas IX.1 dari skor rata-rata 63,0 pada tes awal menjadi 82,5 pada tes akhir dimana terjadi peningkatan sebanyak 19,5, kelas IX.5 dari skor rata-rata 42,8 pada tes awal menjadi 64,6 pada tes akhir artinya terjadi peningkatan sebanyak 21,8 sedangkan kelas IX.8 memperoleh skor rata-rata 38,5 pada tes awal menjadi 66,8 pada tes akhir, jadi terjadi peningkatan sebanyak 28,3.

Hasil perhitungan uji-t hasil belajar siswa partisipan baik siswa di kelas IX.1, kelas IX.5, maupun kelas IX.8 menunjukkan adanya peningkatan atau terjadi perbedaan yang nyata dan signifikan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir. Hal tersebut dapat dilihat dari taraf signifikansi dua arah (2-tailed of significance level) 95%, t-tabel dengan taraf kepercayaan 95%, derajat kebebasan (*df*) = 29, maka nilai hitung t pada kelas IX.1 = 23,53,

dimana $t\text{-tabel} = 2,042$. Oleh karena nilai $t\text{-hitung}$ lebih besar dari nilai $t\text{-tabel}$ ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor/hasil tes awal dengan skor/hasil tes akhir (sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan) atau dengan kata lain H_1 diterima yakni terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Makassar setelah mendapat tindakan pembelajaran melalui *Computer-Assisted Language Learning (CALL)*. (data terlampir pada hal.519)

Hasil perhitungan uji-t hasil belajar siswa kelas IX.5, terdapat perbedaan yang nyata dan signifikan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir. Hal tersebut dapat dilihat dari taraf signifikansi dua arah (2-tailed of significance level) 95%, $t\text{-tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%, derajat bebas (df) = 29, maka nilai hitung t pada kelas kelas IX.5 = 22,24 dimana $t\text{-tabel} = 2,042$. Oleh karena nilai $t\text{-hitung}$ pada kelas ini lebih besar dari nilai $t\text{-tabel}$ ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor/hasil tes awal dengan skor/hasil tes akhir (sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan) atau dengan kata lain H_1 diterima yakni terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Makassar setelah mendapat tindakan pembelajaran melalui *Computer-Assisted Language Learning (CALL)* (data terlampir pada hal. 520).

Hasil perhitungan uji-t hasil belajar siswa partisipan di kelas IX.8 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir. Hal tersebut dapat dilihat dari taraf signifikansi dua arah (2-tailed of significance level) 95%, $t\text{-tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%, derajat bebas (df) = 29, maka nilai hitung t pada kelas IX.8 adalah 16,38 dimana $t\text{-tabel} = 2,042$. Karena nilai $t\text{-hitung}$ pada kelas IX.8 lebih

besar dari nilai t-tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor/hasil tes awal dengan skor/hasil tes akhir (sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan) olehnya itu H_1 diterima, yakni terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Makassar setelah mendapat tindakan pembelajaran melalui *Computer-Assisted Language Learning (CALL)*.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan komputer dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Secara khusus, hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran bahasa Inggris berbantuan komputer dapat meningkatkan tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.
- 2) Pembelajaran melalui komputer (CALL) dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Inggris terukur dari hasil belajar dan skor yang diperoleh pada tes yang diberikan.
- 3) Pembelajaran melalui komputer (CALL) dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran bahasa Inggris
- 4) Pembelajaran bahasa Inggris melalui komputer (CALL) dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran bagi siswa.
- 5) Peningkatan hasil belajar serta penguasaan kosakata bahasa Inggris tidak dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa. Hal itu terbukti dengan hasil belajar dan pencapaian yang diperoleh siswa partisipan di ketiga kelas menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan meskipun

mereka berasal dari tiga kelas yang berbeda kemampuan awal jika dilihat dari perolehan nilai raport, pengelompokan mereka dalam kelas serta jika dilihat dari perolehan nilai awal.

Untuk meningkatkan pembelajaran, guru yang professional seharusnya memiliki kreativitas yang tinggi agar dapat membuat materi pembelajarannya lebih menarik dan variatif sehingga siswa yang dibelajarkan tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar. Jika hal tersebut dilakukan, penulis meyakini hasil pembelajaran dapat lebih meningkat yang pada akhirnya mutu pendidikan secara umum juga dapat ditingkatkan.

A. Implikasi

Hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini tentunya membawa implikasi yang luas terhadap upaya perbaikan dan peningkatan efektifitas serta hasil pembelajaran bahasa Inggris. Adapun implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran bahasa Inggris yang selama ini pada umumnya menitikberatkan pada pembelajaran tata bahasa atau struktur kalimat tanpa memperhatikan esensi dan tujuan utama dari pembelajaran bahasa yakni agar bahasa tersebut dapat digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah dengan memberikan pemahaman kepada para guru akan pentingnya penguasaan kosakata yang dapat digunakan dalam berkomunikasi serta digunakan dalam menguasai empat keterampilan berbahasa yakni membaca, menulis, menyimak dan berbicara.
- 2) Metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik memberi dampak pada ketidakbergairahan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berupa ceramah dan

mengerjakan latihan dalam LKS (lembar kerja siswa) bukan suatu model pembelajaran yang efektif terutama dalam pembelajaran bahasa. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah dengan memberikan pemahaman kepada para guru akan pentingnya menguasai teknik dan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat bergairah dan termotivasi untuk belajar, salah satu yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi komputer dan menggunakan *software* dalam pembelajaran yang dapat membantu guru dalam membelajarkan siswa, sehingga tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai

- 3) Empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa yakni keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) akan dapat dilakukan dengan mudah oleh guru jika guru memiliki kreativitas dalam memilih dan membuat materi pembelajaran yang sangat diperlukan dalam rangka upaya peningkatan mutu pembelajaran

B. Saran

Bertitik tolak dari temuan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran seperti berikut ini:

- 1) Kepada guru bahasa Inggris, dianjurkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat, menarik dan dapat menyenangkan siswa misalnya melalui komputer guna meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Pemanfaatan teknologi canggih seperti komputer dalam pembelajaran hendaknya terus dilakukan oleh guru bahasa Inggris dalam melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan siswa.
- 2) Guru bahasa Inggris di sekolah memerlukan dukungan dari pihak sekolah, untuk itu, hendaknya kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, memberi dukungan sepenuhnya kepada guru-guru di

sekolahnya khususnya guru bahasa Inggris dengan melengkapi berbagai fasilitas yang dibutuhkan guru bahasa Inggris dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti dengan menambah fasilitas LCD, ruang komputer atau dengan memberi porsi waktu yang berimbang untuk penggunaan ruang komputer bagi guru non- mata pelajaran bahasa Inggris agar dapat menggunakan fasilitas tersebut secara maksimal dalam pembelajaran.

- 3) Penggunaan *software* seperti *Hot Potatoes* hendaknya digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis dan penguasaan tata bahasa Inggris. Untuk itu, guru bahasa Inggris hendaknya lebih kreatif dalam membuat materi pembelajaran baik dengan menggunakan *software* yang digunakan dalam penelitian maupun dengan *software* lain yang menarik dan mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Virginia French. *Techniques in Teaching Vocabulary*. New York: Oxford University Press, 1993.
- Anderson, Orin W. and Krathwohl, David R. *A Taxonomy for Learning Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc., 2001.
- Ardlian, *Peningkatan Kompetensi Guru dengan Nge-Blok*, diunduh tanggal 3 April 2010 (<http://ardlian.wordpress.com/>).
- Arimurti, Dian. CALL. dalam <http://iznanew.blogspot.com/>, diunduh tanggal 10 November 2010.
- Bloom, Benyamin S and Masia Bertram B. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David Mc Kay Company, Inc. 1970.

- Briggs, Leslie J. *Instructional Design Principle and Application*. New Jersey: Prentice Hall inc., 1979.
- Brown, H. Douglas. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education, Inc., 2004.
- Cruickshank, Donald R., Deborah Bainer Jenkins, and Kim K. Metcalf, *The Act of Teaching* Boston: Mc. Graw-Hill, 2006.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, M., *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, Jakarta: Penerbit Kaifa, 2001
- Dewantara, Ki Hajar. *Ki Hajar Dewantara: Pendidikan dan Kebudayaan Cetakan Kedua* Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Dick, Walter, Lou Carey dan James O. Carey. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Pearson Education, Inc, 2005.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Jakarta, 2003.
- Elliot, John, *Action Research for Educational Change* Philadelphia: Open University Press, 1991
- Elliot, N, et al. *Educational Psychology Effective Teaching Effective Learning, Second Edition* Singapore: Mc Graw-Hill Book Co., 1999.
- Ely, Donald P. *Trends in Educational Technology. Fifth Edition*. New York: ERIC Clearinghouse on Information and Technology, 2002.
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg, *Educational Research An Introduction*, Se-venth edition, USA: Pearson Education, Inc., 2003
- Gagne, Robert M. Walter W. Wager, Katherina C.G. *Principles of Instructional Design*. New York: Wadsworth Publishing, Co., 2005.
- Gagne, Robert M. *The Condition of Learning*. New York: Holtland Winston, 1977.
- Gay L.R. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1996.
- Gredler, Margaret E. Bell. *Belajar dan Membelajarkan*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1991.
- Hadley, Alice Omaggio . *Teaching Language in Context*, USA: Thomson Heinle, 2001.

Harmer, Jeremy. *The Practice of English Language Teaching*. England: Pearson Education Limited, 2007.

<http://www.andragogi.com/> diunduh tanggal 20 April 2010.

<http://cobaberbagi.files.wordpress.com> *Multimedia Interaktif untuk Singkawang*, diunduh pada tanggal 27 November 2010.

Januszewski, Alan and Michael Molenda. *Educational Technology: a Definition with Commentary*. USA: Lawrence Erlbaum Associates, 2008.

Kolb, D. *Experiential Learning. Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall dalam Riding, Phil, Fowell, Sue and Levy, Phil (1995) "An action research approach to curriculum development". Information Research (<http://InformationR.net/ir/1-1/paper2.html>) diunduh pada tanggal 3 Juli 2010

Koshy, Valsa. *Action Research For Improving Practice: A Practical Guide*. London: SAGE Publication Company, 2005.

Kumaravadivelu, B. *Understanding Language Teaching*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 2006.

Lincoln dan Guba. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: SAGE Publications, Inc., 1985 pada <http://iznanew.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 12 November 2010.

Mayuni, Ilza. *Peningkatan Mutu Guru Bahasa Inggris Melalui Pendidikan dalam Jabatan*. Bandung: Penerbit Lubuk Agung, 2007.

Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.

Miarso, Yusufhadi. *Peningkatan Kualifikasi Guru Dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*, makalah disampaikan dalam Seminarloka di UNES, 8 Mei 2008.

Miles, Mattew P. dan Huberman, A Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1972.

Mills, Geoffrey E., *Action Research, A Guide for the teacher researcher*. Ohio: Pearson Education, 2003.

Mulyasa, Dr.E., M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Nation, I. S. P. *Language Teaching Techniques*. Unpublished Materials. FKSS. Yogyakarta, 1974.
- Nugroho, Widy. *Pengaruh Startegi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Teori Dasar Graft dengan Memperhatikan Kemampuan Berfikir Abstrak: Studi Eksperimen di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Gunadarma Tahun Akademik 2003. Disertasi*. Jakarta: UNJ Jakarta, 2005.
- Nunan, David. *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill. 2003.
- Nurharini, Laksmi. Pengembangan Model Tutorial Mata Kuliah Manajemen Pemasaran Bagi Mahasiswa Universitas Terbuka (UT) *Disertasi*. Jakarta:UNJ Jakarta, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Power, Ted. *Teaching Contextual Vocabulary*. Diakses dari: <http://btinternet.com/ted.power/esl0224.html> pada tanggal 10 Februari 2009.
- Pusat Kurikulum: *Standar Kompetensi Bahasa Inggris Siswa Menengah Tingkat Pertama*. 2004.
- Rahman, Muhammad Asfah dan Muhammad Amin Rasyid. *Bekal Ajar Awal Mahasiswa Angkatan 2000-2001 Jurusan Bahasa Inggris, FBS, UNM*. Laporan Hasil Penelitian. Makassar:Universitas Negeri Makassar, 2001
- Reigeluth, Charles M. *Instructional Design, Theories and Models: An overview of Their Current Status*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 1983.
- Richey, Rita C. *The legacy of Robert M. Gagne*. New York: Syracuse University, 2000.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Romiszowski, A.J. *Designing Instructional System, Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. London: Kagan Page Ltd., 1981.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV.Rajawali, Pustekom Diknas, 1996.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*, dialihbahasakan oleh Tri Wibiwo B.S. Jakarta: Kencana, 2007.

- Seel, Barbara B., dan Rita C. Richey. *Teknologi Pembelajaran, Defenisi dan Kawasannya* Terjemahan Dewi S. Prawiradilaga, Rapheal Rahardjo dan Yusuf HadiMiarso. Jakarta: Unit Penerbitan UNJ, 1994.
- Semiawan, Conny R. *Landasan Pembelajaran Dalam Perkembangan Manusia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kemampuan Manusia, 2007.
- Smaldino, Sharon E, Deborah L Lowther, James D. Russel. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Education, Inc., 2007.
- Snelbecker, Glenn E. *Learning Theory, Instructional Theory & Psychoeducational Design*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1974.
- Solikha, Isna Maratus. *Implementasi Metode CALL Dalam Meningkatkan Listening Skill Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri 1 Babadan*. Laporan Penelitian. 2009.
- Stepp-Greany, Jonita. *Student Perceptions on Language Learning in a Technological Environment: Implication for the New Millenium*. *Language Learning and Technology*, 6(1), p.165-180. dari <http://llt.msu.edu/vol6num1/STEPGRANY/default.html> Diunduh tanggal 12 November 2010
- Stringer, Ernest T. *Action Research A Hand Book for Practitioners* London: Thousand Oaks, 1996.
- Sudrajat, Akhmat. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*. diunduh tanggal 2 April 2010 (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>).
- Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: IKAPI, 2006.
- Suparman, Atwi. *Disain Instruksional* . Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1997.
- Suriasumantri, Yuyun. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar populer*. Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 2005.
- Tomlinson, Brian. *Developing Materials for Language Teaching*. New York: YHT Ltd, 2007.
- Wahid, Abdul, Hajriana, Cici Andri. *Strategi Belajar dengan Aneka Sumber*. diunduh tanggal 20 Maret 2010. (<http://banker-makalah.blogspot.com/2009/12/strategibelajardengananekasumber.html>).

Wallace, Michael. *Teaching Vocabulary*. London: Heinemann Educational Books, 1989.

Winkel , W.S.. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Syamsiarna Nappu, lahir pada tanggal 12 November 1972 di Jeneponto, salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan, adalah anak ke enam dari tujuh bersaudara dari perkawinan

(Alm) H. Tawa Nappu dan Hj. Syamsiah. Menamatkan sekolah di SDN 48 Bontosunggu Kota Kabupaten Jeneponto tahun 1984, SMP Negeri 1 Jeneponto tahun 1987, SMA Negeri 199 Jeneponto tahun 1990, menyelesaikan Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris tahun 1995, menempuh pendidikan S2 Sandwich Graduate Program La Trobe University Australia bekerja sama dengan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNM dan menyelesaikannya tahun 2003 dan melanjutkan studi S3 pada Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) tahun 2008.

Pengalaman Kerja & Karier: Menerima Beasiswa TID (Tunjangan Ikatan Dinas) tahun 1991-1995, Tahun 1992-1995 diangkat sebagai Asisten Dosen FBS UNM, Staf Pengajar pada SMP Negeri 24 Makassar sejak tahun 1995, Dosen Luar Biasa pada FBS UNM tahun 2003-2006, Wisudawan Terbaik Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar tahun 2003, Dosen Luar Biasa pada Program PGTK/PGSD UNM Makassar tahun 2005-2007, Dosen Luar Biasa pada Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar sejak tahun 2003, Dosen pada STIMIK Muhammadiyah Jakarta tahun 2008/2009. Mengikuti Pelatihan Pilot Project Pembelajaran Bahasa Inggris di Jakarta tahun 2003 dan ICT untuk pembelajaran bahasa Inggris di Jakarta tahun 2006, Pelatihan *Leadership* di Malaysia tahun 2007, Penerima Beasiswa Unggulan BPKLN Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2008-2011, mengikuti Program Sandwich-Like di The Ohio State University Amerika tahun 2009-2010. **Karya tulis:** *Pengaruh Metode Kolaboratif Learning dalam Kelas Besar Bahasa Inggris*, tahun 2005, *Efektifitas Penggunaan Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, tahun 2006, *Penerapan Tehnik Ekspansi Jaring Laba-laba dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa*, tahun 2007, *Perbaikan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*, tahun 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Belajar*, tahun 2009, *English, Indonesian and Makassarese Phonology and Morphology: A Comparative Analysis*, tahun 2010.

Menikah dengan Faizal Amir tahun 1996 dan dikarunia tiga putra yaitu Muh. Fadhlullah Khalilullah Taqwal Qulub (13 tahun) siswa kelas VII Pesantren Muallimin Yogyakarta, Muh. Habibullah Amanatullah Al-Raisul Amien (11 tahun) siswa kelas V SDN Unggulan Jenepono dan Muh. Waliyullah Khalifatullah Amirul Mu'minin (4 tahun).